

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN BAHASA INGGRIS BERBASIS
KEWIRAUSAHAAN KETIKA FASILITAS PEMBELAJARAN DARING KURANG
TERPENUHI**

Prima Sadewa, Eka Rima Prasetya*, Siti Mundiroh, Samsul Marpitasa, Johan Syahbrudin
Universitas Pamulang, Indonesia
*E-mail: ekarima@unpam.ac.id

ABSTRAK

Ada beberapa permasalahan dalam dunia pendidikan di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, salah satunya keterbatasan dalam pembelajaran yang cenderung dilakukan secara daring. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone, laptop, komputer, tablet, dan koneksi internet untuk mengakses informasi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini menjadi permasalahan yang cukup serius bagi anak-anak yang menetap di yayasan Al-Kamilah karena kurangnya fasilitas tersebut. Karena kurangnya fasilitas tersebut, sehingga perlu usaha lebih untuk meningkatkan pemahaman akan materi ajar sekolah, khususnya pada mata pelajaran yang memerlukan analisis tinggi yaitu matematika dan juga kemampuan yang sangat berguna di era globalisasi saat ini yaitu Bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena yayasan Al-Kamilah merupakan yayasan unggulan yang menjadi percontohan di kota Depok. Selain itu, agar setelah anak-anak keluar dari yayasan memiliki bekal yang cukup dalam mengarungi kehidupannya, maka perlu juga adanya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan soft skills, khususnya kemampuan kewirausahaan (entrepreneurship), dengan harapan dapat menumbuhkan jiwa berwirausahaan dan menjadi bekal di masa mendatang dalam memperbaiki taraf hidup anak-anak. Tim pengabdian memutuskan untuk memberi pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan berbahasa Inggris dengan pendekatan kewirausahaan secara intensif melalui tatap muka langsung sebagai upaya untuk membantu anak-anak dalam Yayasan belajar di masa pandemi saat ini, sehingga walau fasilitas-fasilitas pembelajaran daring di Yayasan belum terpenuhi secara optimal, setidaknya anak-anak di sana tetap bisa belajar dan memahami materi ajar sekolah dengan lebih baik, serta untuk menumbuhkan minat berwirausaha mereka. Target luaran pengabdian masyarakat adalah dengan menerbitkan hasil pengabdian menjadi artikel pada jurnal pengabdian masyarakat.

Kata kunci: Kemampuan; Berbahasa Inggris; Berhitung; Kewirausahaan; Pembelajaran Daring

ABSTRACT

There are several problems in the world of education during the Covid-19 pandemic like today, one of which is the limitation in learning which tends to be done boldly. Because the implementation of learning requires the support of mobile devices such as cell phones, laptops, computers, tablets, and an internet connection to access learning information anytime and anywhere. This is a serious problem for children who live in the Al-Kamilah foundation because of this shortage. Because of these facilities, it requires more effort to improve understanding of school teaching materials, especially in subjects that require high analysis, namely mathematics and abilities that are very useful in the current era of globalization, namely English. This happens because the Al-Kamilah foundation is a flagship foundation that has become a pilot in the city of Depok. In addition, so that after the children leave a foundation that is well equipped to navigate their lives, there is also a need for training to improve soft skills, especially entrepreneurial skills, with the hope of fostering an entrepreneurial spirit and becoming a provision in the future. in improving the lives of children. The service team decided to provide training to improve numeracy and English skills with an intensive entrepreneurial approach through face-to-face as an effort to help children in the Foundation learn during the current pandemic, so even though the courageous learning facilities at the Foundation have not been fulfilled Optimally, at least the children there can still learn and understand school materials better, as well as to foster their interest in entrepreneurship. The target of community service output is to publish the results of this service into articles in community service journals.

Keywords: Ability; Speak English; Compute, Entrepreneurship; Online Learning

PENDAHULUAN

Yayasan Al-Kamilah sudah membantu banyak perihal pendidikan anak asuhnya dengan menyekolahkan mereka di sekolah-sekolah sekitar yayasan berada. Akan tetapi, ada permasalahan yang cukup serius di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, yaitu keterbatasan fasilitas pembelajaran daring. Karena seperti yang telah kita ketahui bahwa saat ini pembelajaran di daerah terdampak Covid-19 termasuk di daerah Depok dilaksanakan secara daring. Dan kita ketahui juga bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone, laptop, komputer, tablet, dan koneksi internet untuk mengakses informasi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Mengapa memerlukan berbagai perangkat tersebut? Karena pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous) (Sadikin & Hamidah, 2020). Hal senada juga disampaikan oleh (Rosali, 2020) bahwa kendala yang dihadapi peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran daring antara lain : ketersediaan kuota internet, jaringan yang tidak stabil, dan alat penunjang seperti gawai dan laptop. Hal ini juga didukung oleh (Pratiwi, 2020) bahwa pembelajaran online memiliki beberapa kelemahan yaitu penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala/lamban. Selain itu, kemampuan anak-anak di Yayasan tersebut khususnya pada mata pelajaran yang memerlukan analisis tinggi yaitu matematika dan juga kemampuan yang sangat berguna di era globalisasi saat ini yaitu Bahasa Inggris juga masih memerlukan peningkatan yang serius. Hal ini terjadi karena anak-anak dalam Yayasan memiliki kemampuan berhitung dan berbahasa Inggris yang masih tergolong kurang, serta karena yayasan Al-Kamilah merupakan yayasan unggulan yang menjadi percontohan di kota Depok dengan konsekuensi kerap menerima tamu yang berasal dari luar negeri yang memerlukan komunikasi dengan bahasa Inggris antara pemilik tempat dan tamu.

Mata pelajaran kewirausahaan sekarang ini perlu diberikan kepada semua anak didik. Demikian juga kalau memungkinkan setiap pelajaran dimasukkan unsur kewirausahaan yang di dalamnya terkandung kreativitas, inovasi dan tidak takut kepada resiko, sehingga aspek praktik di lapangan menjadi prioritas utama. Kenapa pendidikan kewirausahaan ini sangat penting. Karena berbagai negara yang sekarang maju pendidikannya tidak terlepas memfokuskan pada pendidikan kewirausahaan beserta praktiknya, yang sebenarnya dulu pernah dimiliki dalam ranah pendidikan kita. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga dapat digunakan untuk membentuk karakter peserta didik. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kondisi karakter siswa di Indonesia sekarang ini cukup memprihatinkan. Banyak pelajar

yang masih duduk di bangku SMP sudah menggunakan narkoba, merokok, menjadi mucikari, dan sebagainya. Nilai-nilai karakter atau budi pekerti luhur tampaknya sudah mulai luntur. Diperlukan implementasi pendidikan karakter agar permasalahan tersebut tidak berlarut-larut dan semakin parah. Penanaman nilai-nilai di dalam pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk implementasi pendidikan karakter tersebut.

Oleh karenanya, selain bagaimana mengembangkan potensi anak-anak ini dalam hal berhitung dan berbahasa inggris, tentu juga bagaimana mengaplikasikan dan memasarkan potensi dan keahlian yang dimilikinya dalam berwirausaha dan membuka lapangan kerja. Di sinilah peran pendekatan pembelajaran kewirausahaan diperlukan. Pembelajaran berbasis kewirausahaan yang dimaksud di sini yaitu dengan menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah aplikasi kewirausahaan melalui kreatifitas dan inovasi dalam dunia, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal kepada anak-anak panti asuhan tersebut. Sehingga tim pengabdian memiliki inisiatif untuk melakukan pelatihan berbahasa inggris dan berhitung dengan pendekatan kewirausahaan kepada anak-anak yang tinggal di yayasan Al-Kamilah, dengan harapan menjadi salah satu solusi kurangnya fasilitas pembelajaran daring di masa pandemi dan menumbuhkan minat berwirausaha sebagai bekal kehidupan mereka di masa mendatang.

METODE

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan memberikan pelatihan/pembelajaran matematika dan bahasa inggris dengan pendekatan kewirausahaan yang dilakukan secara intensif melalui tatap muka langsung dan berkala selama 1 bulan kepada anak-anak yang menetap di yayasan Al-Kamilah sebagai upaya untuk membantu anak-anak dalam Yayasan belajar di masa pandemi saat ini, sehingga walau fasilitas-fasilitas pembelajaran daring di Yayasan belum terpenuhi secara optimal, setidaknya anak-anak di sana tetap bisa belajar dan memahami materi ajar sekolah dengan lebih baik, serta untuk menumbuhkan minat berwirausahaan. Tim pengabdian kepada masyarakat yakni : Prima Sadewa, Siti mundiroh, Eka Rima Prasetya, Samsul Marpitasa, dan Johan Syahbrudin.

HASIL

Subjek pengabdian kepada masyarakat yakni anak-anak asuh Yayasan Al-Kamilah yang berlokasi di Jl. Serua Raya No 3, Serua, Kec. Bojongsari. Waktu pelaksanaannya tanggal 2 Desember 2020 sampai dengan 17 Februari 2021. Beberapa hasil setelah terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat

yakni terjadinya peningkatan pada minat berwirausaha dengan adanya pendekatan pembelajaran berbasis kewirausahaan, sedangkan untuk Matematika dan Bahasa Inggris sudah ada peningkatan namun tidak signifikan. Maka perlu adanya pembelajaran yang intens.

PEMBAHASAN

Pemberian pelatihan/pembelajaran berbahasa inggris dan berhitung ini dikarenakan kemampuan anak-anak dalam kedua hal tersebut tergolong sangat rendah, hal itu terbukti dari masih ada siswa yang belum faham materi pelajaran matematika dan bahkan terdapat siswa yang masih kesulitan dalam menghitung terutama operasi perkalian dan pembagian, keterampilan dalam penyelesaian soal masih lama. Dan untuk kemampuan berbahasa inggris, para siswa yang masih sangat kurang (bahkan untuk yang level basic saja masih banyak yang belum faham). Selain itu juga karena masih adanya siswa yang mengalami kendala dalam belajar dikala pandemi Covid-19.

Penggunaan pendekatan kewirausahaan juga didasarkan pada analisis awal melalui wawancara, diketahui bahwa minat berwirausaha anak-anak tersebut tergolong rendah. Serta penggunaan metode secara bergantian (antara materi berhitung dan bahasa inggris) dimaksudkan agar peserta pelatihan tidak mudah bosan. Karena variasi mengajar menunjukkan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Royyan, 2017).

Setelah pelaksanaan PKM juga memberi beberapa manfaat selain yang berkaitan dengan bahasa inggris dan matematika, di antaranya: para siswa merasa senang mengikuti PKM karena bertemu dengan pengajar (narasumber) baru sesuai bidang pengajarannya, para siswa senang, termotivasi, dan antusia mengikuti PKM karena ada game dan hadiah, para siswa menjadi lebih cepat dalam menjawab soal-soal perkalian, kemampuan dasar bahasa inggris para siswa juga mengalami sedikit peningkatan dan menyadari pula tidak terlalu sulit untuk belajar bahasa, selain itu juga para siswa merasa terbantu karena dapat berkonsultasi terkait permasalahan belajar selama pandemi dan mendapatkan penjelasan langsung dari narasumber yang kompeten di bidangnya. Dan yang tidak kalah penting, karena selama pandemi ini para siswa belajar secara online, di mana cukup banyak kendala (salah satunya fasilitas belajar online yang kurang terpenuhi), maka dengan adanya PKM offline dan pemberian materi secara langsung membuat para siswa termotivasi lagi untuk terus belajar.

Hasil berbeda terkait minat berwirausaha yang menunjukkan kenaikan signifikan tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran berbasis kewirausahaan, seperti ketika pembelajaran matematika yang lebih menekankan pada perhitungan modal, laba, dan rugi. dan setelah itu, anak-anak peserta pelatihan ternyata baru faham bahwa perhitungan dalam wirausaha ternyata mudah, hal inilah yang meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan temuan (Aini, 2015) yang menyatakan bahwa

pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Dan pembelajaran kewirausahaan memberikan pengaruh positif untuk menumbuhkan minat berwirausaha (Christianingrum & Rosalina, 2017). Pun juga hasil temuan (Syahbrudin et all, 2019) di mana pembelajaran berbasis kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian pembelajaran bahasa inggris dan berhitung berbasis kewirausahaan yang dilakukan secara berkala selama 1 bulan di masa pandemi Covid-19 ini terbukti efektif untuk membantu siswa belajar ketika fasilitas pembelajaran online kurang terpenuhi. Akan tetapi, kegiatan pengabdian yang hanya 1 bulan dan hanya sekitar 1,5 jam tiap pertemuannya masih dirasa sangat kurang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris dan berhitung, sehingga kegiatan ini dirasa perlu untuk dilanjutkan dalam waktu yang lebih lama lagi. Selain itu, perlu ditambah pelatihan keterampilan membuat produk/barang yang mempunyai nilai jual agar siswa juga bisa berwirausaha. Selain itu dapat juga menggunakan metode game edukasi dalam pembelajarn matematika dan bahasa inggris (Prasetya et all, 2020).



Gambar 1. Pak Prima Sadewa Foto bersama anak-anak didik



Gambar 2. Bu Siti Mundiroh membagikan hadiah



Gambar 3. Proses pembelajaran

SIMPULAN

Pemberian pelatihan/pembelajaran bahasa Inggris dan berhitung melalui pendekatan kewirausahaan yang dilakukan secara berkala selama 1 bulan terbukti efektif untuk meningkatkan minat berwirausaha dan membantu anak-anak Yayasan Al Kamilah dalam belajar di masa pandemi ketika fasilitas pembelajaran dari kurang terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Mahasisw UPP Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 3(1), 69–78.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.571256>
- Christianingrum, & Rosalina, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha. *Integrated Journal of Business and Economics (IJBE)*, 1(1), 45–55.
<https://doi.org/10.17509/strategic.v18i1.17583>
- Jailani, H., Fahrurrozi, M., & Rizqi, Y. A. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat dan Motivasi Berwirausaha Siswa di SMK Negeri 1 Selong Tahun Pelajaran 2016. *JPEK*, 1(1), 49–56.
- Prasetya, E.R., Syahbrudin, J., Mundiroh, S., Marpitasa, S., & Sadewa, P. (2020). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Game Edukasi Bahasa Inggris dan Matematika Untuk Anak Didik Yayasan Al-Kamilah. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(3), 64-72.
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 34(1): 1-8.
- Royyan, M. I. (2017). Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas ([Skripsi]). Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring dada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1): 21-30.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2): 214-224.
- Syahbrudin, J., Prasetya, E.R., Mundiroh, S., Marpitasa, S., & Sadewa, P. (2019). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Bahasa Inggris dan Berhitung Berbasis Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Minat Berwirausaha Bagi Anak Panti Asuhan Al Kamilah. *ABDIMISI*. 1(1), 1-9.